

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA PERAWAT

Danang Satrio^{*)}, Arif Budiharjo, Dyah Prasetyani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

Email : danangsatrio3003@yahoo.com

ABSTRACT

One of the professions that plays an important role in maintaining the quality of health services is nursing because nurses as the spearhead of service in the hospital always interact with patients in which there is a reciprocal relationship between individuals so that prosocial behavior appears. Religiosity and personality together can be used as predictors to predict prosocial behavior in nurses. This study aims to determine the relationship between religiosity and personality towards prosocial behavior. This research uses descriptive research with a quantitative approach. intended to get an overview and information about the Qolbu Insan Mulia Hospital (QIM) Batang Regency.

Keyword: Religiosity, Personality, and Prosocial Behavior

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai salah satu sarana kesehatan dan tempat penyelenggaraan upaya kesehatan berusaha untuk meningkatkan kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Salah satu profesi yang berperan penting dalam penyelenggaraan menjaga mutu pelayanan kesehatan adalah keperawatan. Oleh karena itu penting sekali dikembangkan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan diberbagai aspek. Salah satu aspek yang coba dikaji disini adalah perilaku perawat terhadap pasien. Pelayanan keperawatan adalah gabungan dari ilmu kesehatan dan seni merawat (*care*), suatu gabungan humanistic dari ilmu pengetahuan, filosofi keperawatan, kegiatan klinik,

komunikasi, dan ilmu social (WHO) *Expert Committee on Nursing* (Aditama, 2003).

Perawat sebagai ujung tombak pelayanan di rumah sakit tentunya selalu berinteraksi dengan para pasien yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara individu sehingga muncul perilaku prososial. Perilaku prososial sendiri merupakan perilaku yang lebih memberi efek positif bagi orang lain daripada diri sendiri. Perilaku prososial merupakan suatu bentuk perilaku sosial positif dimana perilaku tersebut mempunyai tingkat pengorbanan tertentu yang dilakukan berdasarkan inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain yang tujuannya memberikan keuntungan bagi orang lain baik fisik maupun psikologis, menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup

terhadap sesama, namun perilaku tersebut tidak ada keuntungan yang jelas bagi individu yang melakukannya, hanya perasaan puas, bangga, dan bahagia yang dirasakan oleh individu yang melakukan tindakan tersebut (Baron & Byrne, 2003).

Pada dasarnya religi membentuk pribadi-pribadi perawat yang kokoh dalam berperilaku untuk toleran, bekerjasama, jujur, disiplin, setiakawan, menghargai hak dan kesejahteraan orang lain, optimis dan tolong menolong, karena pada dasarnya agama memang mengajarkan mengenai moral. Perawat yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memandang agamanya sebagai tujuan utama hidupnya, sehingga perawat tersebut berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari. Sehingga semakin religius seseorang akan semakin tinggi perilaku prososialnya. Hal ini senada dengan Nurdin (1999) yang berpendapat bahwa tingkat religiusitas sekarang yang tinggi berarti tinggi pula kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku prososial, karena perilaku prososial karena merupakan salah satu matra dalam meningkatkan tingkat religiusitas.

Selain religiusitas adapun faktor lain yang mampu mempengaruhi perilaku prososial yaitu kepribadian. Menurut Feist & Feist (2008) kepribadian adalah pola sifat (watak) dan sebuah karakter unik, yang memberikan konsisten sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Phares mendefinisikan kepribadian sebagai pola yang khas dari pikiran, perasaan dan tingkah laku yang

membedakan orang yang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi (Kurniawaty, 2008).

Religiusitas dan kepribadian secara bersama-sama dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi perilaku prososial pada perawat. Hal ini sesuai dengan pendapat Staub (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2003) bahwa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial adalah adanya nilai-nilai dan norma yang diinternalisasi oleh individu. Nilai dan norma tersebut diperoleh individu melalui ajaran agama dan juga lingkungan sosial. Hal yang sama juga disampaikan oleh Myer (1999) yang mengatakan religi selain sebagai faktor yang berpengaruh dalam membentuk perilaku menolong, juga menjanjikan perlindungan dan rasa aman bagi seseorang untuk menemukan eksistensi dirinya.

Dalam penelitian yang dilakukan Pichon (2007) ternyata konsep religiusitas meningkatkan intensi prososial, intensi prososial berarti keinginan untuk melakukan perilaku prososial, karena secara tidak disadari agama telah mengaktifkan konsep prososial dalam pikiran manusia melalui ajarannya. Norenzayan dan Shariff (dalam Krause, 2009) meneliti bahwa orang religius cenderung lebih murah hati daripada orang non religius karena itu tingkat religiusitas yang tinggi membuat seseorang memiliki kesadaran untuk membantu orang lain, berbagi perasaan dengan orang lain.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh religiusitas dan kepribadian terhadap perilaku

prososial. Penelitian yang dilakukan oleh Muryadi & Matulesy (2012) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis korelasi parsial diperoleh data bahwa (1) Ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan perilaku prososial, artinya semakin tinggi religiusitas akan semakin tinggi pula perilaku prososial. Namun penelitian yang dilakukan oleh Andelia & Noor (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu korelasi antara religiusitas dengan perilaku prososial termasuk korelasi lemah dan kurang signifikan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, maka peneliti ingin menjawab kesenjangan dari penelitian sebelumnya dengan mengetahui & menganalisis religiusitas dan kepribadian manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku prososial pada karyawan Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (QIM) Kabupaten Batang

TELAAH TEORITIS

Perilaku Prososial

Perilaku prososial menurut Dayakisni (2009) adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud merubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga orang yang menolong akan merasa bahwa orang yang ditolong menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis. Perilaku prososial mengandung unsur kedermawanan, persahabatan atau pertolongan yang diberikan orang lain. Adapun pengertian perilaku prososial menurut Pidada (Desmita, 2010) adalah suatu perilaku yang mempunyai satu akibat atau konsekuensi positif bagi si partner

interaksi. Menurut Mussen dan Eisenberg (dalam Jayanti, 2012) perilaku prososial mengacu pada tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberikan manfaat untuk individu lain atau kelompok individu. Menurut Staub (dalam Dayakisni, 2009) ada tiga hal yang menjadi tindakan prososial, yaitu a) Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku. b) Tindakan itu dilahirkan secara sukarela. c) Tindakan itu menghasilkan kebaikan.

Religiusitas

Menurut Gazalba (dalam Ghufro, 2012) religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa Latin “religio” yang akar katanya adalah religere yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

Menurut Jalaluddin (2012) religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, yang faktor-faktor itu

adalah: a) Faktor Internal yaitu perkembangan religiusitas selain ditentukan oleh faktor eksternal juga ditentukan oleh faktor internal seseorang. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. b) Faktor Eksternal yaitu Faktor eksternal yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup.

Kepribadian

Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku-perilaku (Pervin & Cervone, 2010). Sedangkan kepribadian menurut Allport (dalam Alwisol, 2009) adalah organisasi dinamik dalam sistem psikofisiologi seseorang yang menentukan model penyesuaian yang unik dengan lingkungannya. Menurut Feist & Feist (2008) kepribadian adalah pola sifat (watak) dan sebuah karakter unik, yang memberikan konsisten sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Phares mendefinisikan kepribadian sebagai pola yang khas dari pikiran, perasaan dan tingkah laku yang membedakan orang yang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi (Kurniawaty, 2008).

Berbagai definisi tentang kepribadian memiliki lima persamaan yaitu sebagai berikut (Alwisol, 2009) : a) Kepribadian bersifat umum, maksudnya kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang berupa pikiran, kegiatan, dan perasaan yang

berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkah lakunya. b) Kepribadian bersifat khas, maksudnya kepribadian dipakai untuk menjelaskan sifat individu yang membedakan seseorang dengan orang lain, semacam tanda tangan atau sidik jari psikologi, dan bagaimana individu berbeda dengan orang lain. c) Kepribadian berjangka lama, maksudnya kepribadian dipakai untuk menggambarkan sifat individu yang awet, tidak mudah berubah sepanjang hayat. Perubahan kepribadian biasanya bersifat bertahap atau akibat merespon sesuatu kejadian yang luar biasa. d) Kepribadian bersifat kesatuan, maksudnya kepribadian dipakai untuk memandang diri sebagai unit tunggal, struktur atau organisasi internal hipotetik yang membentuk kesatuan dan konsistensi. e) Kepribadian dapat berfungsi baik atau buruk, maksudnya kepribadian adalah cara bagaimana orang berada di dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (QIM) Kabupaten Batang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (QIM) Kabupaten Batang sebanyak 477 karyawan sebagai mana data yang diperoleh secara langsung dari Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (QIM) Kabupaten Batang. Teknik pengambilan sampling yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Purposive sampling dengan kriteria sampel karyawan yang sudah bekerja di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (QIM) Kabupaten Batang selama 3 tahun diatas.

Dalam penelitian ini di gunakan analisis Linear Regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mencari variabel mana

yang paling berpengaruh (paling besar pengaruhnya) dengan cara membandingkan hasil dari masing-masing nilai koefisien regresi (nilai b). Penelitian ini juga dihitung kekuatan masing-masing variabel bebas dalam menentukan Dependent Variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Prososial	Diterima
H2	Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Prososial	Diterima
H3	Religiusitas dan Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Prososial	Diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Prososial

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Religiusitas adalah 0,186. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* (Sig) sebesar 0,013. Berdasarkan penelitian

yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Prososial (Y) Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (QIM) Kabupaten Batang. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya

Muryadi & Matulesy (2012), Haryati (2014), Andelia & Noor (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Prososial

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kepribadian adalah 0,827. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,005 dengan *p value* (Sig) sebesar 0,000. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Prososial (Y) Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (QIM) Kabupaten Batang. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Bachri *et al* (2013) dan Farikha (2011), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial.

Pengaruh Religiusitas dan Kepribadian Terhadap Perilaku Prososial

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Religiusitas dan kepribadian berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap perilaku prososial. Hasil pengujian statistik menunjukkan

bahwa nilai F Hitung adalah 218,749. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* (Sig) sebesar 0,000. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa variabel religiusitas dan kepribadian berpengaruh bersama-sama dan signifikan terhadap perilaku prososial.

Religiusitas dan kepribadian secara bersama-sama dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi perilaku prososial pada perawat. Hal ini sesuai dengan pendapat Staub (Dayakisni & Hudaniah, 2003) bahwa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial adalah adanya nilai-nilai dan norma yang diinternalisasi oleh individu selama mengalami sosialisasi. Nilai dan norma tersebut diperoleh individu melalui ajaran agama dan juga lingkungan sosial. Hal yang sama juga disampaikan oleh Myer (1999) yang mengatakan religi selain sebagai faktor yang berpengaruh dalam membentuk perilaku menolong, juga menjanjikan perlindungan dan rasa aman bagi seseorang untuk menemukan eksistensi dirinya.

Perawat yang seperti ini memiliki religiusitas yang rapuh sehingga dengan mudah dapat ditembus oleh daya atau kekuatan untuk berbuat sesuka hatinya dan akan dengan mudah melanggar ajaran agamanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan kepribadian berpengaruh bersama-sama dan signifikan terhadap Perilaku Prososial (Y) Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (QIM) Kabupaten Batang. Hasil Penelitian ini sejalan

dengan penelitian sebelumnya Bachri *et al* (2013), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan kepribadian berpengaruh bersama-sama dan signifikan terhadap perilaku prososial.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Religiusitas memiliki pengaruh yang paling rendah terhadap Perilaku Prososial, sehingga disarankan bagi Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia (QIM) Kabupaten Batang untuk dapat meningkatkan religiusitas pada diri karyawan yang diterapkan dalam perusahaan tersebut karena apabila religiusitas ditingkatkan, maka akan semakin baik perilaku prososial. Religi membentuk pribadi-pribadi perawat yang kokoh dalam berperilaku untuk toleran, bekerjasama, jujur, disiplin, setiakawan, menghargai hak dan kesejahteraan orang lain, optimis dan tolong menolong, karena pada dasarnya agama memang mengajarkan mengenai moral. Sehingga semakin religius seseorang akan semakin tinggi perilaku prososialnya. Sebaliknya perawat yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah tidak menghayati agamanya dengan baik sehingga dapat saja perilakunya tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Oleh karena itu, saran penelitian ini mendatang adalah penelitian dengan konsep pengaruh religiusitas terhadap perilaku prososial melalui kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D., & Suroso, F. N. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abu, A. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian* edisi revisi. Malang : UMM Press. Arief,
- Aditama, C. Y. 2003. *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Andelia. B dan Noor. H 2014. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Prososial Pada Relawan Korsa (Korps relawan Salman ITB). *Prosiding Psikologi*. Universitas Islam Bandung. Bandung.
- Cervone, D., & Pervin, L.A. 2012. *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cervone, Daniel dan Lawrence A. Pervin, *Kepribadian : Teori dan Penelitian* (edisi. 10)- buku 2, terj. Aliya Tusyani, et.al, Salemba Humanika, Jakarta, 2012.
- Dayakisni, T & Hudaniah. 2009. *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press
- Farikha, R. 2011. Pengaruh Tipe Kepribadian Big Five Dan Kecerdasan Emosi Terhadap

- Perilaku Prosocial Satuan Polisi Pamong Praja Kota Tangerang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tersedia
- Feist, J., & Feist. J. G 2008. *Theories of Personality Sixth Edition*. United States: McGraw-Hill Companies. Inc.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. 2003. *Ekonomimetrika Dasar*, Erlangga, Jakarta
- Ghufron, M. Nur & Risnawita. R S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz media.Jogjakarta Haryati, Tuti Dwi. “Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prosocial Perawat di Rumah Sakit.” *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 2, No 2 : 164.2013.
- Hurlock, E. B. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jayanti, N, D. 2012. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Afeksi dari Orangtua dengan Perilaku Prosocial pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri SUSKA
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat* *Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Khotimah. K, 2007. “Studi Tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran PAI di SD 02 Mertoyudan Magelang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007) .
- Kuncoro, M.2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta. Latané, B., & Darley, J. M. 1969. *Bystander "Apathy"*. *American Scientist*, 57 (2), 244- 268. Malayu S.P. Hasibuan, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Bumi Aksara, Jakarta. Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mathis, Robert L dan John H. Jackson, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Buku 1, Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu. Prawira Hie, Salemba Empat. Jakarta.
- Mussen, P.H. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Terjemahan Budiyanto, F.X., dkk). Jakarta : Archan.
- Muryadi, dan Matulesy. “Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan perilaku Sosial Guru.” *Jurnal Psikologi*. Vol 7, No 2:553.2012.

- Nazir.Mohammad,Ph.D. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nashori, F., & Mucharam, R. D. 2002. *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*. Jogjakarta: Menara Kudus.
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Priyatno. D, 2008, Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum, Yogyakarta: MediaKom
- Sarwono, S W., dan Meinarno,Eko A., *Psikologi Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta, 2009.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi sosial, individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sunyoto D . 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Buku Seru. Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suparno. E. W. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia.Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Bachri, dkk. 2013. Pengaruh Religiusitas dan Kepribadian Lima Faktor Terhadap Prasangka Sosial Kepada Jama'ah Tabligh.TAZKIYA *Journal of Psychology*. Vol 18 No 2 Oktober 2013.
- Widyaningrum.2011. Influence of motivation and culture on organizational commitment and performance employee of Medical Services: Academic Research International.